

PENGARUH ROA, DER, NPM TERHADAP HARGA SAHAM OTOMOTIF DI BEI

Ignatius Tri Putra Karunia

ignatius.1453@gmail.com

Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin (NPM) on stock price of automotive companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. The data were annual financial statements which were published by the companies during 2016-2020 in Indonesia Stock Exchange. Moreover, the data collection technique used purposive sampling technique. In line with that, there were 9 companies which fulfilled the criteria as the sample. Furthermore, the research was quantitative. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. In addition, the research result concluded that Return On Asset (ROA) had a positive but insignificant effect on stock price. On the other hand, Debt to Equity Ratio (DER) as well as Net Profit Margin (NPM) had a positive and significant effect on stock price of automotive companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2020.

Keywords: ROA, DER, NPM, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan selama periode 2016 – 2020 didalam Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan mendapatkan 9 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS versi 26. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.

Kata kunci: ROA, DER, NPM, dan harga saham.

PENDAHULUAN

Perkembangan di era globalisasi ini sangat mempengaruhi persaingan antara perusahaan. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk harus beroperasi dengan tingkat efisiensi yang cukup tinggi agar perusahaan memiliki daya saing yang tinggi pula, sehingga laba bersih yang dihasilkan perusahaan menjadi optimal. Pasar modal memiliki peran yang penting dalam menunjang perekonomian dikarenakan memiliki hubungan dengan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang telah mempunyai dana berlebih. Suatu perusahaan harus terdaftar di pasar modal agar supaya saham yang diterbitkan dapat dibeli oleh investor. Sebelum menginvestasikan dananya, investor harus memiliki sejumlah

informasi yang berkaitan dengan gerak harga saham sehingga mereka dapat memilih perusahaan yang layak. Perusahaan memahami bahwa perusahaan dapat mencari dana menggunakan pasar modal, sehingga perusahaan menggunakan peluang ini untuk mengeluarkan saham dan obligasi. Tempat ataupun sarana yang digunakan untuk melakukan jual-beli saham perusahaan yang digunakan adalah Bursa Efek.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:5) saham adalah tanda penyertaan atau bukti pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Harga saham dipasar modal Indonesia memiliki kecenderungan yang fluktuatif dan berubah-ubah setiap detiknya. Perusahaan yang bersifat *go public* penting untuk dapat mengetahui pergerakan saham setiap waktu dalam perubahannya sebelum melakukan perdagangan saham mereka di pasar sekuritas. Karena investor akan berminat menanamkan modalnya jika nilai sahamnya meningkat. Hal utama yang akan dilakukan oleh investor saat membeli saham yaitu mencari tahu terlebih dahulu perspektif kinerja perusahaan yang akan diinvestasikan dan melihat perusahaan akan memberikan keuntungan. Namun, pada era globalisasi saat ini untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan tidaklah mudah untuk didapat, banyaknya persaingan yang ketat dan kompetitif pada setiap perusahaan sehingga memacu perusahaan untuk berinovasi dan melakukan perubahan untuk menghasilkan produk yang akan diterima dan dikenal lebih luas oleh masyarakat. Agar dimasa mendatang tidak salah dalam mengambil keputusan, dilakukan dengan cara menggunakan rasio penilaian.

Rasio penilaian digunakan untuk mengukur kinerja yang direfleksikan pada harga saham perusahaan adalah *Return On Asset Ratio* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM). Bidari (2017), menyatakan bahwa ROA dan NPM berpengaruh terhadap Harga Saham dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Peneliti lain Hutapea, (2017) memiliki hasil penelitian yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham ,namun ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan. Rinanti (2012) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return On Asset Ratio* (ROA) secara parsial dan *Net Profit Margin* (NPM) secara stimultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan Kamilah Indallah (2012) menunjukkan bahwa *Return On Asset Ratio* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara stimultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hermawati dan Putra (2018) juga melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Salah satu sektor yang ada di dalam Bursa Efek Indonesia sebagai tempat transaksi jual-beli saham adalah sektor otomotif. Sektor otomotif merupakan sektor yang memiliki prospek bisnis yang menarik, walaupun industri otomotif sempat tertekan pandemi namun sektor ini berpotensi bangkit dan pulih. Data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), mencatat angka penjualan mobil baru dari Januari hingga September 2021 sejumlah 627.537 unit. Jumlah tersebut merupakan penjualan *wholesales*. Artinya, distribusi dari pabrik ke diler tumbuh signifikan sebesar 68,7% dibanding tahun lalu.

Sektor otomotif juga merupakan perusahaan yang dapat dikatakan sensitif terhadap perubahan harga saham perusahaannya yang membuat rerata tingkat keuntungannya tidak stabil, namun hal tersebut tidak terlalu mengkhawatirkan dikarenakan sektor otomotif yang meruncing kepada transportasi adalah kebutuhan yang masih diperlukan masyarakat.

Kebalikan dari adanya perkembangan industri otomotif, nampak sebagian besar harga saham sektor otomotif mengalami fluktuasi harga sahamnya seperti pada tabel 1.

Tabel 1
Harga Saham Otomotif

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ASII	8.275	8.300	8.225	6.925	6.025
2	AUTO	2.050	2.060	1.470	1.240	1.115
3	BOLT	805	985	970	840	790
6	INDS	810	1.260	2.220	2.300	2.000
7	LIPN	995	1.305	540	284	244
8	PRAS	170	220	177	136	122
9	SMSM	980	1.255	1.400	1.490	1.385

Sumber : Data sekunder , diolah 2021

Transportasi adalah sebagian besar kebutuhan utama yang diperlukan masyarakat Indonesia. Perawatan juga memasuki sektor otomotif, seperti penggantian suku cadang kendaraan tersebut. Jika sektor otomotif Indonesia lemah, besar kemungkinan hal tersebut akan mempengaruhi perekonomian. Karena sulitnya mencari suku cadang dan meningkatnya harga suku cadang kendaraan, sehingga pekerja yang bergantung pada kendaraannya akan terganggu. Memperhatikan penjabaran permasalahan dan latar belakang serta hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian pada perusahaan di sektor otomotif. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Apakah *Return On Asset Ratio* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham sektor otomotif yang terdaftar di BEI. 2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham sektor otomotif yang terdaftar di BEI. 3) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham sektor otomotif yang terdaftar di BEI. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset Ratio* (ROA) terhadap harga saham perusahaan pada sektor otomotif yang terdaftar di BEI. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan pada sektor otomotif yang terdaftar di BEI. 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan pada sektor otomotif yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Investasi

Investasi menurut Sunariyah (2010:5), merupakan suatu bentuk penanaman modal untuk satu ataupun lebih aktiva yang dimiliki dengan jangka waktu lama yang diharapkan dapat memberi keuntungan di masa yang akan datang. Jogiyanto (2010:7), investasi terdiri dari dua macam, dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara lain. Investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva keuangan dari perusahaan. A) Investasi langsung adalah dimana kepemilikan surat berharga

secara langsung yang ada didalam entitas yang secara resmi telah *go public* dan mendapatkan keuntungan yang berupa penghasilan dividen dan keuntungan. B) Investasi tidak langsung adalah melakukan pembelian surat berharga dari perusahaan investasi. Investasi ini baru bisa terjadi bila surat berharga yang dimiliki diperdagangkan lagi oleh perusahaan investasi yang memiliki perran sebagai perantara.

Keuangan

Keuangan adalah istilah untuk hal-hal yang berkaitan dengan manajemen, penciptaan, dan studi tentang uang dan investasi. Keuangan memiliki arti yang luas mengenai studi dan sistem terhadap uang, investasi, dan instrumen keuangan lainnya. Keuangan dapat di cabangkan menjadi tiga kategori: keuangan publik, keuangan perusahaan, dan keuangan individu. Serta dengan adanya dua percabangan baru yaitu keuangan sosial dan keuangan perilaku atau kebiasaan. Keuangan perusahaan merupakan pengaturan kegiatan keuangan perusahaan yang menangani mengenai sumber pendanaan yang diterima perusahaan, penataan modal yang dimiliki perusahaan serta keputusan investasi yang akan atau telah dilakukan perusahaan. Keuangan perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan atau mengawasi bagaimana perusahaan mengelola keuangannya dan membuat keputusan untuk melakukan investasi modal.

Anallisis Laporan Keuangan

Kasmir (2015:66) memaparkan bahwa laporan keuangan digunakan sebagai media untuk melakukan pengamatan dan penelitian keadaan kesehatan perusahaan yang terususun dari neraca, laporan laba rugi, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan. Maka dari itu laporan keuangan dalam praktiknya harus dibuat serta disusun dengan standar yang berlaku. Laporan keuangan sangat penting bagi jalannya manajemen dan pemilik perusahaan dengan tujuan utama untuk mengetahui posisi perusahaan sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatan perusahaannya.

Laporan keuangan disusun untuk bisa menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi tujuan-tujuan dan memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakainya (Dwi Prastowo, 2011:3-4)

Return On Asset Ratio (ROA)

Menurut Kasmir (2014:201), "*Return on Asset* adalah bagian analisis rasio profibilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan". Dengan kata lain *Return On Asset* (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bias diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut Hery (2015:228), ROA memiliki arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang memiliki sifat yang menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektifitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan rumus :

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Aktiva}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Kasmir (2017:156) menyatakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan dari total utang dan total aktiva. Semakin tinggi rasionya maka pendanaan jalannya perusahaan dengan hutang juga semakin banyak. Sehingga membuat perusahaan semakin sulit untuk mendapatkan pinjaman, dikarenakan adanya kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu menutup keseluruhan utang yang dimilikinya dengan aktiva. *Debt to Equity Ratio* dihitung menggunakan rumus:

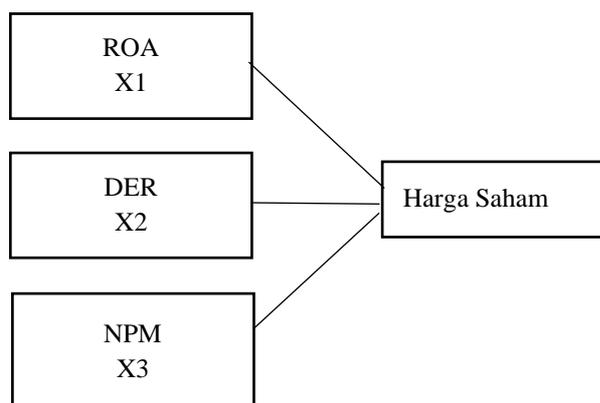
$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin (NPM) adalah ukuran yang digunakan untuk memantau profitabilitas, NPM mengukur besaran keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Menurut Jumingan (2014:140) *Net Profit Margin* diperoleh dengan membandingkan lama operasi dengan penjualan. Sehingga semakin tinggi nilai rasio *Net Profit Margin*, maka akan menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan akan semakin baik dan menarik investor untuk menanamkan perusahaannya. *Net Profit Margin* dapat ditemukan dengan rumus:

$$NPM = \frac{Net\ Profit}{Penjualan}$$

Kerangka Konseptual



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Return on Asset (ROA) melihat sebaik apa investasi yang telah ditanamkan dalam terhadap pengembalian keuntungan sesuai dengan tujuan perusahaan. Dikarenakan ROA adalah ukuran kemampuan perusahaan secara menyeluruh untuk menghasilkan keuntungan menggunakan semua kativa yang tersedia yang dimiliki perusahaan.

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Bidari (2017), Pradika (2017 dan Risma et al. (2021) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H₁ : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan disektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Dept to Equity Ratio digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mampu membayar kewajibannya, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. *Dept to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur rasio perusahaan disektor otomotif. Jika nilai DER tinggi, maka akan semakin tinggi juga kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan.

Menurut Rim bani (2016), Hawa (2017), Hutapea dkk (2017), dan Manulang dkk (2021), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Dept to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun Mujiono (2017) dan Satriawan dkk (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Dept to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H₂ : *Dept to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan disektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan yang memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin itu memberikan informasi mengenai penghasilan neto perusahaan per satu rupiah penjualan (Van Horne dan Wachowicz, 2012). NPM ini akan mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan, semakin besar nilai NPM maka kinerja perusahaan semakin produktif yang akan meningkatkan keinginan atau ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya.

Hasil penelitian Bidari (2017), Watung dan Ilat (2016) menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H₃ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan disektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitiann kasual komparatif. Jenis penelitian kasual komparatif merupakan penelitian yang memiliki karakteristik yaitu masalah yang

berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan disektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2020. Terdapat 13 perusahaan otomotif yaitu:

Tabel 2
Daftar Perusahaan Otomotif
Periode 2016-2020

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metallindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk <i>d.h Branta Mulia Tbk</i>
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk <i>d.h Lippo Enterprises Tbk</i>
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : Data sekunder, Bursa Efek Indonesia (diolah)

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* diberikan nama sedemikian dikarenakan dalam penentuan sampelnya diperlukan pertimbangan khusus sehingga layak digunakan sebagai sampel penelitian. Dengan kriteria sampel penelitian ini antara lain: 1) Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. 2) Perusahaan otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2016-2020. 3) Perusahaan otomotif yang dalam laporan keuangannya hanya menggunakan mata uang rupiah (Rp.). Berdasarkan kriteria sampel, maka perusahaan otomotif yang terpilih menjadi sampel antara lain:

Tabel 3
Daftar Sampel Perusahaan Otomotif

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metallindo Tbk
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
5	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
6	INDS	Indospring Tbk
7	LIPN	Multi Prima Sejahtera Tbk <i>d.h Lippo Enterprises Tbk</i>
8	PRAS	Prima Alloy Steel Universal
9	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: Data sekunder, idnfinancials.com (diolah 2021)

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data dokumentasi yang dikumpulkan dari arsip laporan keuangan dari perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk laporan keuangan dari perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia di periode tahun 2016-2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Penelitian ini memiliki variabel bebas dan variabel terikat yang diukur, yaitu: 1) Variabel bebas atau independen adalah variabel yang menjadi penyebab muncul atau berubahnya variabel terikat (Sugiyono, 2010). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset Ratio* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM). 2) Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham.

Definisi Operasional Variabel

Return On Asset Ratio (ROA)

ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan otomotif di Bursa efek Indonesia di periode 2016-2020 dengan rumus :

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Aktiva}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) mengungkapkan sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang dan dan mengetahui besarnya rupiah modal yang diberikan untuk dijadikan jaminan utang perusahaan. DER dapat dihitung dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan total eukitas yang dimiliki perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia di periode 2016-2020 dengan rumus:

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Net Profit Margin (NPM)

NPM mengukur besaran keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi nilai rasionya, maka dapat menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mengelola keuangannya. Perhitungan ini menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{Net\ Profit}{Penjualan}$$

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah pendekatan atau sebuah metode yang akan digunakan untuk mampu menganalisis suatu data sehingga bisa menyelesaikan masalah ataupun pengujian suatu hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode analisis yang perhitungannya menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) yang memiliki tujuan untuk bisa menentukan pengaruh *Return On Asset Ratio* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mampu mengetahui keadaan dari variabel dependen serta memahami hubungan fungsional variabel dependen (X) terhadap variabel independen (Y). Variabel independen penelitian ini terdiri dari *Return On Asset Ratio* (ROA) sebagai X1, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai 2, dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai X3 dengan variabel dependen adalah harga saham. Persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta ROA + \beta DER + \beta NPM + e$$

Keterangan:

HS	= Harga Saham
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
ROA	= <i>Return On Asset Ratio</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
E	= Standart Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Uji normalitas memiliki 2 cara, antara lain: 1) Analisis Statistik dimana analisis ini menggunakan satu sampel Kolmogrov-Smirnov (K-S) yang memiliki dua kriteria: a) Jika nilai signifikan dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov (K-S) > 0,05 maka residual dalam penelitian memiliki distribusi yang normal. b) Jika nilai signifikan dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov (K-S) < 0,05 maka residual dalam penelitian memiliki distribusi yang tidak normal. 2) Analisis Grafik dimana analisis ini menggunakan Normal P-P Plot dari *standardized residual cumulative probability*. Jika penelitian memiliki penyebaran titik berada disekitar sumbu dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Sugiyono, 2016). Garis diagonal adalah garis diantara 0 dan pertemuan dari sumbu X dan Y).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki arti bahwa terdapat korelasi linear yang hampir sempurna diantara variabel independen yang ada. Uji ini bertujuan untuk memastikan apakah dalam model regresi penelitian memiliki korelasi yang tinggi atau sempurna dari

variabel bebas yang ada. Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas dapat dilihat melalui angka *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan cara: 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka variabel independen mengalami korelasi yang besar. 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka variabel independen tidak mengalami korelasi yang besar.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk dapat mengetahui apakah dalam pengujian model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ ataupun sebelumnya (Santoso, 2012). Uji Autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson dengan acuan: 1) Angka Durbin-Watson berada dibawah -2 maka terdapat autokorelasi positif. 2) Angka Durbin-Watson berada diantara -2 hingga $+2$ maka tidak terdapat autokorelasi. 3) Angka Durbin-Watson berada diatas $+2$ maka terdapat autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Suliyanto (2011) menyatakan bahwa heterokedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama atau konstan. Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mampu menguji model regresi linear terdapat kesalahan pengganggu ϵ yang memiliki varian yang sama maupun tidak sama antara pengamatan. Uji ini memiliki 2 cara untuk menjalankannya, yaitu: 1) Metode uji glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai residual absolut dengan hasil dari pengujian regresi dengan semua variabel bebas. Jika hasil signifikasi korelasi lebih besar dari korelasi koefisien maka data terbebas dari heteroskedastisitas. 2) Metode grafik Scatter Plot dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola yang jelas dan titik yang menyebar diatas maupun dibawah angka 0 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan prediksi variabel yang terkait yaitu ZPRED dengan residual SRESID.

Kelayakan Model

Uji Statistik F

Uji F pada hakekatnya mengukur efektifitas model atau mengukur besar persentase variasi Y yang bisa dijelaskan oleh seluruh variabel independen yang digunakan (Gudono, 2014). Dalam penggunaan uji kelayakan model (Uji F) terdapat kriteria signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$. 1) Jika besar nilai $> (\alpha)$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak layak untuk analisis selanjutnya. 2) Jika besar nilai $\leq (\alpha)$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk analisis selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi pada dasarnya adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi dependen. Luas angka koefisien determinasi adalah 0 hingga 1 atau dapat diartikan $0 < R^2 < 1$. Semakin kecil angka determinasi yang didapatkan maka model regresi tersebut semakin tidak layak untuk digunakan, begitu pula jika angka determinasi yang didapatkan semakin besar maka model regresi tersebut layak untuk digunakan.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas individual dan menerangkan variasi variabel terkait (Ghozali, 2016). Uji t digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen dan mengetahui koefisien regresi secara parsial dari variabel independen dalam penelitian ini. Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah: 1) Jika nilai Uji t > 0,05 maka Ha ditolak tetapi Ho diterima, sehingga variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependennya. 2) Jika nilai Uji t ≤ 0,05 maka Ho ditolak tetapi Ha diterima, sehingga variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel independennya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh ROA, DER, dan NPM terhadap harga saham perusahaan. Setelah melakukan pengumpulan data serta pengujian menggunakan alat bantu *software* SPSS 26, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	3349.176	1808.736		1.852	0.071
	ROA	1171.394	632.584	0.252	1.852	0.071
	DER	2645.643	1155.621	0.314	2.289	0.027
	NPM	369.997	55.013	0.723	6.726	0.000

Sumber: Data sekunder, idnfinancials.com (diolah 2021)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat dalam tabel 5:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1454.57321081
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.094
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

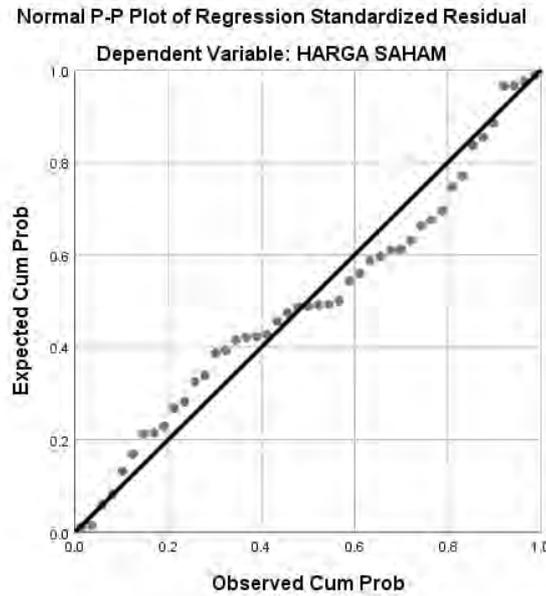
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.
 Sumber: Data sekunder, idnfinancials.com (diolah 2021)

Berdasarkan perhitungan, maka grafik uji normalitas tersaji pada Gambar 2



Gambar 1
 Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik

Berdasarkan gambar diatas, sebaran tanda titik residual membentuk pola yang linier atau relatif sama dengan garis diagonal sehingga kondisten dengan distribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan jika regresi memenuhi persyaratan normalitas.

Uji Multikolinearitas

Dengan dilakukannya pengujian menggunakan alat bantu *software* SPSS 26, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6
 Hasil Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	Constant	3349.176	1808.736		1.852	0.071		
	ROA	1171.394	632.584	0.252	1.852	0.071	0.596	1.678
	DER	2645.643	1155.621	0.314	2.289	0.027	0.585	1.708
	NPM	369.997	55.013	0.723	6.726	0.000	0.953	1.049

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Data sekunder, idnfinancials.com (diolah 2021)

Sehingga dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan tidak ada kolinearitas diantara semua variabel dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini ditentukan tidak terjadi autokorelasi jika besar nilai *Durbin-Watson* ada diantara batasan yang ditentukan, yaitu -2 hingga +2. Setelah peneliti telah melakukan pengujian menggunakan alat bantu *software* SPSS 26, didapatkan hasil dari Uji Autokorelasi:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R²</i>	<i>Adjusted R²</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0.741 ^a	0.549	0.516	1506.850	0.937

a. *Predictors: (Constant), ROA, DER, dan NPM*

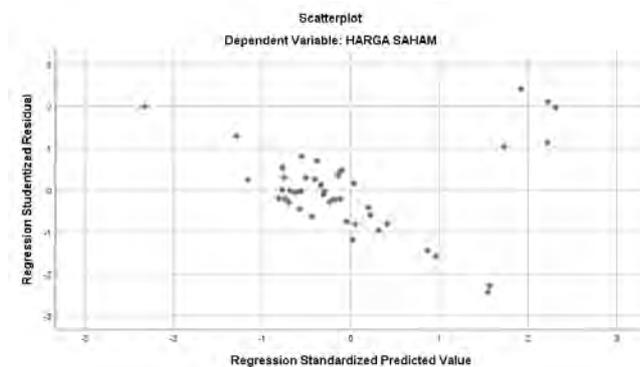
b. *Dependent Variable: Harga Saham*

Sumber: Data sekunder, idnfinancials.com (diolah 2021)

Dengan kesimpulan dari hasil uji autokorelasi diatas adalah bahwa dalam persamaan regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas yang menggunakan analisis grafik menunjukkan bahwa tanda titik menyebar secara acak di atas maupun bawah angka nol pada sumbu Y, Gambar 3 memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola tertentu, yang diartikan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Pengujian dilakukan dengan alat bantu *software* SPSS 26, hasil uji kelayakan dinyatakan pada tabel di bawah ini.

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	113.155.455,318	3	37.718.485,106	16,612	0,000 ^b
Regression	93.094.461,926	41	2.270.596,632		
Residual	206.249.917,244	44			
Total					

a. *Dependent Variable:* HARGA SAHAM (Y)

b. *Predictors:* (Constant), NPM (X3), DER (X2), ROA (X1)

Sumber: Data sekunder, idnfinancials.com (diolah 2021)

Hasil uji kelayakan atau uji F yang ditunjukkan pada tabel 14 diperoleh sebesar 16,612 dengan besar nilai tingkat signifikan $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini layak untuk diuji.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian dilakukan dengan alat bantu *software* SPSS 26, hasil uji koefisien determinasi dinyatakan dalam tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.741 ^a	0.549	0.516	1506.850	0.937

a. *Predictors:* (Constant), ROA, DER, dan NPM

b. *Dependent Variable:* Harga Saham

Sumber: Data sekunder, idnfinancials.com (diolah 2021)

Dapat diketahui dari tabel 15, bahwa nilai R² adalah sebesar 0.549. sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel independen yang mencakup *Return On Asset Ratio* (ROA) (X₁), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X₂), dan *Net Profit Margin* (NPM) (X₃) memiliki pengaruh sebesar 54.9% terhadap harga saham perusahaan dan sisa persentase sebesar 45.1% (100%-54.9%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji t dengan tingkat signifikan adalah sebesar $\alpha = 0.05$ atau $\alpha = 5\%$ yang disajikan dalam tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficient^a

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	3349.176	1808.736		1.852	0.071
	ROA	1171.394	632.584	0.252	1.852	0.071
	DER	2645.643	1155.621	0.314	2.289	0.027
	NPM	369.997	55.013	0.723	6.726	0.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder, idnfinancials.com (diolah 2021)

Didasarkan pada hasil uji hipotesis (Uji t) dalam tabel 16 diatas maka memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Return On Asset Ratio* (ROA) Terhadap Harga Saham. Hasil uji t variabel ROA ditunjukkan pada tabel 16 dan menunjukkan signifikan *Return On Asset Ratio* (ROA) sebesar $0.071 > 0.05$ sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dengan kesimpulan *Return On Asset Ratio* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hipotesis 2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham. Hasil uji t variabel DER ditunjukkan pada tabel 16 dan menunjukkan signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar $0.027 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kesimpulan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hipotesis 3: *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham. Hasil uji t variabel NPM ditunjukkan pada tabel 16 dan menunjukkan signifikan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kesimpulan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini, *Return On Asset Ratio* (ROA) memiliki pengaruh positif tidak signifikan positif terhadap harga sama perusahaan yang menunjukkan nilai t sebesar 1.852 dengan tingkat signifikan si sebesar 0.071 terhadap harga saham. Sehingga hipotesis pertama penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan disektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak diterima. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hutapea, A. W., & Saerang, I. S. (2017), bahwa penelitian ini memiliki hasil jika nilai ROA meningkat maka akan meningkatkan harga saham perusahaan, namun tidaklah signifikan.

Pengaruh ROA tidak signifikan ROA terhadap harga saham ini timbul karena meskipun ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, ROA yang terlalu tinggi di suatu titik justru dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang menginvestasikan laba yang diperolehnya ke dalam aset yang nantinya

berpotensi untuk meningkatkan laba perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dinilai belum mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sendiri dalam melakukan reinvestasi dari laba yang diperolehnya. Dengan kata lain bahwa ROA yang tinggi sekalipun tidak dapat mempengaruhi harga saham .

Penelitian ini tidak sejalan dengan Hawa, I. B., & Prijati, P. (2017), Satriawan, F. A., & Utiyati, S. (2019), Watung, R. W., & Ilat, V. (2016), dan Mujiono, H. P., & Prijati, P. (2017) yang memiliki hasil variabel ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian De Preecilia dan Triyonowati yakni Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan yang menunjukkan nilai t sebesar 2.289 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.027 terhadap harga saham. Sehingga hipotesis kedua penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan disektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima. Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan dengan semakin besar tingkat DER perusahaan maka struktur modal yang dimiliki perusahaan meningkat. Meningkatnya struktur modal perusahaan ditandai dengan jumlah hutang yang meningkat. Peningkatan jumlah hutang perusahaan yang dimaksud adalah utang yang digunakan untuk pengembangan operasional perusahaan serta pembelian atau penambahan aset perusahaan yang berpengaruh positif terhadap operasional atau jalannya perusahaan. Penambahan hutang perusahaan juga berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan. Namun sejalan dengan hasil penelitian De Preecilia dan Triyonowati, bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini, *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan yang menunjukkan nilai t sebesar 6.726 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 terhadap harga saham. Sehingga hipotesis kedua penelitian ini yaitu *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan disektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima. NPM menunjukkan kemampuan manajemen dalam perusahaan untuk mengelola setiap keputusan untuk perusahaan hingga mencapai profitabilitas yang cukup baik. Profitabilitas yang baik mempengaruhi tingkat pengembalian menjadi lebih baik. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan *Net Profit* yang besar, maka akan menarik banyak investor karena perusahaan memiliki pengembalian investasi yang besar juga. Salah satu pengembalian investasi dalam perusahaan adalah deviden. Dengan meningkatnya laba perusahaan juga akan mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati dan Triyonowati (2020) yakni Net Profit Margin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Return On Asset Ratio (ROA)

Return On Asset Ratio (ROA) memiliki berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan dengan hasil perhitungan menggunakan *software* SPSS 26 diperoleh t variabel X_1 (*Return On Assets*) 1.852 dan nilai sig. 0.071 yang mana lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan Perusahaan dinilai belum mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sendiri dalam melakukan reinvestasi dari laba yang diperolehnya. Dengan kata lain variabel ROA yang tinggi sekalipun tidak dapat mempengaruhi harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2016-2020.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan dengan hasil perhitungan menggunakan *software* SPSS 26 diperoleh t variabel X_2 (*Debt to Equity Ratio*) 2.289 dan nilai sig. 0.027 yang mana lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2016-2020.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan dengan hasil perhitungan menggunakan *software* SPSS 26 diperoleh t variabel X_3 (*Net Profit Margin*) 6.726 dan nilai sig. 0.000 yang mana lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2016-2020.

Saran

Sebaiknya investor memahami banyaknya informasi yang beredar dan memilah informasi yang relevan atau sesuai yang tersedia di pasar modal baik melalui laporan keuangan ataupun *Annual Report* yang diterbitkan perusahaan. Untuk investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan otomotif, sebaiknya mampu membuat atau mengambil keputusan dengan benar serta harus memiliki kepekaan mengenai informasi keuangan yang berhubungan dengan perusahaan otomotif.

Perusahaan sebaiknya memperhatikan faktor yang digunakan untuk menentukan harga saham perusahaan. Dalam penelitian ini menemukan hasil bahwa besar *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* mempengaruhi secara signifikan terhadap harga perusahaan. Hal ini dapat digunakan perusahaan sebagai pembentuk pertimbangan guna menentukan kebijakan atau keputusan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, Penulis menyarankan untuk menambahkan variabel dari dasar penelitian ini yaitu *Return On Asset Ratio* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan periode penelitian yang lebih lama, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat. Semakin banyak data yang digunakan maka akan memberikan hasil yang lebih akurat, konsisten, dan meluas.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2002. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Darmadji, T dan Hendy M. F. 2011. Pasar Modal di Indonesia. Salemba Empat. Jakarta.
- De Precilia, S.U.N. & Triyonowati (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*,9 (3): 1-16
- Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gundono. 2014. Teori Organisasi. Edisi 3. BPFE. Yogyakarta.
- Hawa, I. B., & Prijati, P (2017). Pengaruh roa, der, npm, dan eps Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(11):1-20.
- Hermawati, A., & Putra, A. S. 2018. The Influence Of Fundamental Analysis On Stock Prices: The Case Of Food and Beverage Industries – *European Research Studies Journal*. Vol. XXI (Issue 3): 316-326
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. CAPS. Yogyakarta.
- Hutapea, A. W., & Saerang, I. S. (2017). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol: 5(2): 548 - 550
- Jogiyanti, H. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Jumingan. 2014. Analisis Laporan Keuangan. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kamilah, I.I. 2012. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perrusahaan Subsektor Semen yang Trdaftar di BEI. *Skripsi Program Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kerlinger, Fred N. & Howard B. Lee. 2000. Foundations of Behavioral Research. 4th Edition. Harcourt Inc. Florida.
- Manulang, R. U., Panjaitan, I. S., Damanik, D. S., Manalu, E., & Januardin, J. (2021). Pengaruh ROA, DER, NPM Terhadap Harga Saham Pada Sektor Keuangan (Finance) Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015–2019. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*,10(02), 269-280.
- Mujiono, H. P., & Prijati, P. (2017). Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(3):3-5.
- Neuman, W. L. 2007. Social research methods: Qualitative and quantitative approach. Allyn and Bacon. Boston.
- Prastowo, D. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. YKPN. Jakarta.
- Rahmawati & Triyonowati (2020). Pengaruh NPM, ROE, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(7):1-15
- Rimbani, R. P. (2016). Analisis pengaruh ROE, EPS, PBV, DER, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan real estate dan property di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. *Jurnal bisnis dan manajemen*,53 (12) : 1-48.
- Rinati, I. (2012). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45.
- Santoso, Singgih. 2012. Statistik Parametrik. PT Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Satriawan, F. A., & Utiyati, S. (2019). PENGARUH ROA, DER, NPM, EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*,8 (10): 4-8.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sunariyah, 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Enam*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teoridan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz Jr, J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13, Buku 1). Salemba Empat. Jakarta.
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol 4 (2): 527